
ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROGRAM LATIHAN PROFESI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Luthpi Saepuloh¹, Aritsya Imswatama²,
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
luthpi.s@gmail.com

ABSTRACT

Professional Training Program (PLP) is a course in the Mathematics Education Study Program. This course is a mandatory that must be pursued by students who function to provide a means for students to apply science education in accordance with their field in the form of teaching practices and other educational activities. The practice of teaching becomes one of the criteria of student assessment of PLP practitioner where in the assessment there are sub criteria that is the use of media in learning in accordance with the material. Problems that occur in this program is the low use of instructional media conducted by Mathematics Education students. This study analyzes the constraints faced by PLP practitioners in terms of the use of instructional media in accordance with the subject matter and this study is the student of PLP Mathematics Education program of 2016/2017 academic year. The purpose of this study is to describe the constraints faced by students of PLP in the use of instructional media in accordance with the material. The method used in this research is survey method and data collection technique is done by interview. The results of this study reveal that the obstacles faced by FPP students are their lack of skills in media development, lack of understanding what media appropriate for learning materials, less time to create media and managing the class feels increasingly involved when using media . Thus the understanding and skills of Mathematics Education students in the use of media should be improved to produce an effective, efficient and uplifting learning process.

Keywords: *media development, mathematics*

ABSTRAK

Program Latihan Profesi (PLP) merupakan program pendidikan yang ada dalam kurikulum program studi Pendidikan Matematika. Program ini merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang berfungsi memberikan sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu kependidikan yang sesuai dengan bidangnya dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya. Praktik mengajar menjadi salah satu kriteria penilaian mahasiswa praktikan PLP dimana dalam penilaian tersebut terdapat sub kriteria yakni penggunaan media dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi. Permasalahan yang terjadi dalam program ini adalah rendahnya penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika. Penelitian ini menganalisis kendala yang dihadapi oleh praktikan PLP dalam hal penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan subjek penelitian ini adalah mahasiswa praktikan PLP program studi Pendidikan Matematika tahun 2016/2017. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan PLP dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan teknik

pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan PLP adalah rendahnya kemampuan mereka dalam keterampilan pengembangan media, tidak memahami media apa yang tepat untuk materi pembelajaran, tidak memiliki waktu yang banyak untuk membuat media dan pengelolaan kelas terasa semakin berta bila melibatkan penggunaan media. Dengan demikian pemahaman dan keterampilan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika dalam hal penggunaan media harus ditingkatkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menggembirakan.

Kata Kunci: *pengembangan media, matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengajarkan siswa untuk dapat berpikir logis dan sistematis. Matapelajaran yang erat kaitannya dengan perhitungan angka ini diajarkan diseluruh jenjang satuan pendidikan. Seringkali, hal yang berhubungan dengan perhitungan angka dianggap oleh mayoritas peserta didik sebagai suatu hal yang rumit dan membosankan. Karena jika rumus atau cara perhitungannya terjadi sedikit kesalahan, maka hasil dari perhitungan itu dipastikan keliru (Zunaidi, 2015). Suatu survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)* di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* yang dilakukan pada 65 negara di dunia pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375, kurang dari 1% siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang Matematika (Maulaty, 2014)

Kondisi tersebut tentunya menjadi tantangan dan fokus perhatian bagi para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan terutama para guru matematika. Guru matematika adalah sosok yang berperan penting dan menjadi salahsatu penentu kualitas hasil belajar matematika para siswa. Dengan demikian kualitas guru dan kompetensi guru menjadi salah satu hal yang mutlak dalam mendongkrak hasil belajar matematika dan menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menggembirakan bukan pembelajaran matematika yang membosankan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang memiliki program studi Pendidikan Matematika dalam setiap tahunnya selalu meluluskan para mahasiswa calon guru matematika. Setiap mahasiswa program studi Pendidikan Matematika yang akan lulus, terlebih dahulu wajib menempuh Program Latihan Profesi (PLP) yang diselenggarakan Fakultas dan juga merupakan kurikulum dari program studi Pendidikan Matematika. Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan calon tenaga pendidik matematika yang berkualitas dan kompeten. PLP ini sesuai dengan Kurikulum Perguruan Tinggi berbasis KKNI akan diteruskan menjadi kegiatan Magang disekolah, meski pada prinsipnya PLP dan magang adalah kegiatan untuk mewadahi latihan praktik mengajar bagi mahasiswa.

Program Latihan Profesi (PLP) ini merupakan program yang berfungsi memberikan sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu kependidikan yang sesuai dengan bidangnya dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya selain itu PLP juga menilai keterampilan dan kelayakan mahasiswa sebagai seorang calon pendidik. Lebih khusus, permasalahan yang terjadi dalam program PLP ini adalah rendahnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika.

Fungsi media di dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar (Rusman dkk, 2013). Jika fungsi media ini tidak dimaksimalkan, maka kualitas proses pembelajaran akan sulit ditingkatkan yang berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Banyaknya siswa yang tidak memahami atau kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru atau pembentukan kompetensi yang diberikan pada siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi aktor yang sangat penting dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun pembelajaran secara klasikal. Dengan demikian dibutuhkan guru yang memahami vitalnya peran fungsi media dalam proses pembelajaran dan guru yang mempunyai keterampilan dalam penggunaan media baik dalam pemanfaatan (*by utilization*) maupun pengembangan (*by design*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi para praktikan atau mahasiswa peserta program PLP yang mengakibatkan rendahnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pada: (1) program studi Pendidikan Matematika supaya mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa peserta PLP dan dapat menemukan solusi alternatif, (2) sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program magang, dan (3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi sebagai bahan evaluasi program PLP.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta Program Latihan Profesi (PLP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi Tahun Akademik 2016/2017 pada program studi Pendidikan Matematika.

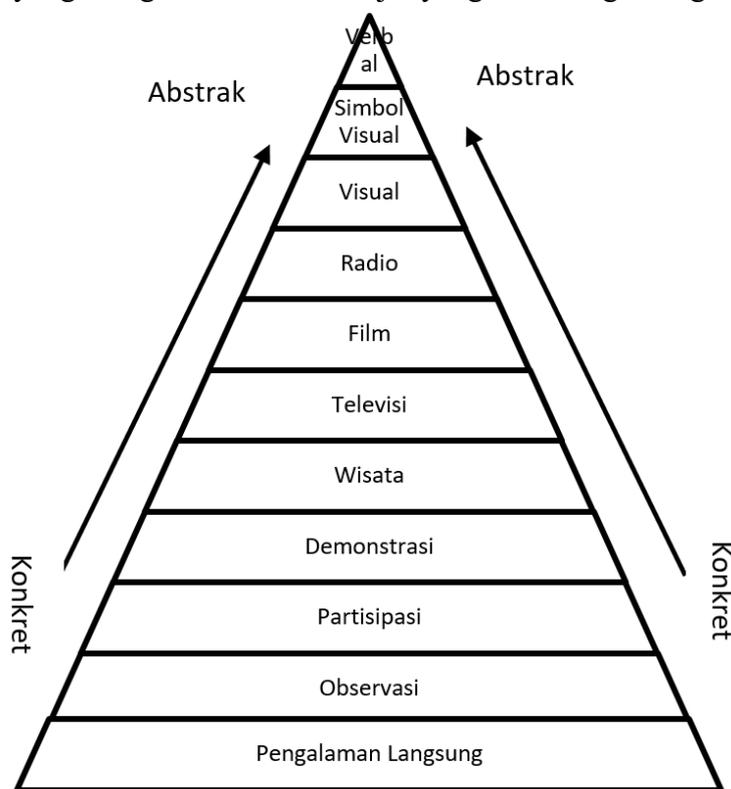
Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, menafsirkan dan menyimpulkan temuan penelitian. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sementara untuk analisis data digunakan reduksi data dengan penyajian data secara naratif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui pengumpulan dan analisis data diperoleh hasil dalam penelitian ini, bahwa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa peserta PLP pada program studi Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut. (a) Mahasiswa peserta PLP program studi Pendidikan Matematika tidak memahami media apa yang tepat untuk materi pembelajaran yang mereka sampaikan. (b) Mahasiswa peserta PLP program studi Pendidikan Matematika tidak mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran. (c) Mahasiswa peserta PLP program studi Pendidikan Matematika tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk membuat media pembelajaran. (d) Mahasiswa peserta PLP program studi Pendidikan Matematika merasa pengelolaan kelas akan semakin bertambah berat bila melibatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, yang mengindikasikan bahwa pencapaian tujuan pendidikan

bergantung pada proses pembelajaran yang terjadi dan setiap proses pembelajaran setidaknya melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai aktor yang menciptakan kondisi belajar, mendesain pembelajaran secara disengaja, sistematis dan berkesinambungan sementara siswa adalah pihak yang mengikuti kondisi belajar yang dirancang oleh guru tersebut.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Perlu adanya interaksi yang positif antar kedua pelaku proses pembelajaran tersebut. Guru dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran memerlukan media untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa yang telah dirumuskan. Kondisi tersebut perlu difahami oleh mahasiswa peserta program PLP dalam melaksanakan praktik mengajar.

Pembahasan untuk permasalahan bagi mahasiswa yang tidak memahami media apa yang tepat untuk materi pembelajaran yang disampaikan maka perlu memahami tentang kerucut pengalaman Edgar Dale. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu, Edgar Dale mengklasifikasikan dari yang paling kongkret ke yang paling abstrak. Dengan demikian mahasiswa peserta PLP perlu memahami materi yang disampaikannya apakah bersifat abstrak atau kongkret. Ada beberapa jenis materi pembelajaran, yaitu sebagai berikut. (1) Materi pembelajaran yang bersifat fakta. Fakta adalah kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan yang dapat dikenali dengan panca indera. (2) Materi pembelajaran yang bersifat konsep. Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran. (3) Materi pembelajaran yang bersifat prinsip. Prinsip adalah suatu pernyataan yang menghubungkan antara dua konsep. (4) Materi pembelajaran yang bersifat prosedur. Prosedur adalah langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. (5) Nilai atau sikap. Para praktikan harus memiliki kemampuan dalam mengklasifikasikan jenis materi pembelajaran kemudian menentukan media yang tepat dengan jenis materi tersebut. Contoh untuk jenis materi

pembelajaran yang bersifat prosedur, misalnya dijelaskan langkah-langkah secara sistematis maka dapat menggunakan media video tutorial yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai suatu prosedur dengan langkah-langkah yang sistematis. Tentunya dengan pemahaman terhadap jenis materi pembelajaran dan ketepatan pemilihan media yang digunakan akan membantu dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain perlunya pemahaman terhadap jenis materi pembelajaran dan ketepatan pemilihan media, hal lain yang harus diperhatikan adalah pemahaman terhadap fungsi media bagi para mahasiswa peserta PLP, bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat untuk mempermudah, memperjelas, dan mempercepat dalam menyampaikan materi secara utuh dari guru kepada siswa. Melalui media pembelajaran memungkinkan para siswa dapat belajar sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya (auditori, visual, kinestetik). Semakin guru mengenali karakteristik pembelajarannya dan semakin terindividuailasi pembelajaran tersebut, maka pencapaian kompetensi para siswa akan semakin tinggi. Dampak lain yang dapat ditimbulkan dari media pembelajaran ini adalah adanya kesamaan pengalaman dan pemahaman objek pesan yang disampaikan.
2. Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran. Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang ikut berperan menentukan keberhasilan pembelajaran
3. Sebagai pengarah dalam pembelajaran.
4. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Media pembelajaran ini membantu meningkatkan gairah pembelajaran karena dapat mengakomodasi semua kecapakan belajar siswa. Kaitannya apabila motivasi atau gairah belajar siswa meningkat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membantu dalam penyerapan materi pembelajaran, sehingga kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dapat terwujud, dengan kata lain hasil belajar siswa tercapai.
5. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media ini akan meningkatkan fokus dan perhatian siswa karena media membantu mengarahkan pembelajaran, serta media yang tepat dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan perkembangan siswa juga akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran, jika motivasi tinggi maka kecenderungan hasil belajar akan meningkat selain itu kondisi pembelajaran pun akan lebih menyenangkan.

Selain pemahaman terhadap fungsi media dalam pembelajaran, perlu adanya pemberian keterampilan dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program PLP atau magang. Beberapa keterampilan pembuatan media pembelajaran diantaranya, keterampilan pembuatan media animasi 2D ataupun 3D, keterampilan pembuatan media video pembelajaran dan juga pengembangan web untuk pembelajaran. Keterampilan ini dapat dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran pada program studi Pendidikan Matematika.

SIMPULAN

Mendidik adalah mengubah perilaku siswa, perubahan perilaku ini harus tertanam dalam diri mereka sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Media sebagai bahan integral dalam proses pembelajaran dapat mendorong perubahan perilaku positif mengarah pada tujuan yang dikehendaki. Media tidak hanya berperan sebagai alat bantu tapi lebih pada penyalur pesan dari guru kepada siswa, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi.

Pentingnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran perlu difahami oleh para peserta PLP pada program studi Pendidikan Matematika. Kemampuan untuk memahami media yang tepat untuk materi tertentu menjadi modal dalam melaksanakan pembelajaran yang menggembirakan. Dalam proses belajar mengajar, hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan media adalah berkaitan dengan analisis manfaat dari penggunaan media tersebut. Ada beberapa alasan yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan analisis manfaat yang akan diperoleh, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi yang tinggi akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan dalam penyerapan materi belajar.
2. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal oleh guru sehingga peserta didik merasa bosan
3. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih difahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik
4. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru saja tetapi juga ikut terlibat dalam penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulaty, R.N. 2014. "Mengapa Matematika dianggap Sulit?". Diakses dari http://www.kompasiana.com/rahayulala/mengapa-matematikadianggapsulit_54f677b4a33311e6048b4d86, diunduh pada Oktober, 2017.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zunaidi Ahmad. 2015. "Benarkan Matematika Membosankan". Diakses dari <http://www.majalahsuarapendidikan.net/benarkah-matematika-membosankan.html>, diunduh pada September, 2017.